

Intervensi Gizi dan Edukasi Kesehatan Ibu Balita sebagai Strategi Penanggulangan Stunting di Desa Kembangarum

Alfina Rahmatika¹, Abhista Narra Mahardika², Havivi Rizki Pratama³, Sintya
Ulfa⁴, Marita Mutiara⁵, Irma Istiariani⁶, Nabila Khoirunnisa⁷, M. Randy
Maulana Hakim⁸

Program Studi Akuntansi Syariah^{1,2,3,4,5,6}, Program Studi Ekonomi Syariah^{7,8}
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
e-mail: alfinarahmatika211@icloud.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan anak dan kualitas sumber daya manusia. Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, termasuk wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menilai intervensi gizi dan edukasi kesehatan bagi ibu balita sebagai strategi penanggulangan stunting. Metode pengabdian dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang dengan kader posyandu, meliputi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi gizi seimbang melalui praktik langsung serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan ibu dalam pengelolaan gizi dan perkembangan anak, serta perubahan perilaku makan yang lebih sehat selama 1000 hari pertama kehidupan. Intervensi ini juga memperkuat dukungan sosial antara kader, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini penting sebagai upaya kolaboratif lintas sektor dalam menurunkan stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak.

Kata Kunci: *Stunting, Intervensi Gizi, Edukasi Kesehatan, Ibu Balita.*

Abstract

Stunting remains a major health problem in Indonesia because it impacts child growth and the quality of human resources. Kembangarum Village, Mranggen District, Demak Regency, is an area with a relatively high prevalence of stunting. This community service activity aims to assess nutritional interventions and health education for mothers of toddlers as a strategy to overcome stunting. The community service method was carried out through collaboration between KKN UIN Walisongo Semarang students and Posyandu cadres, including the Provision of Supplementary Feeding (PMT) and balanced nutrition education through direct practice and interactive discussions. The results of the activity showed increased maternal involvement in managing nutrition and child development, as well as changes in healthier eating behaviors during the first 1,000 days of life. This intervention also strengthened social support between cadres, students, and the community. This community service activity is important as a cross-sectoral collaborative effort to reduce stunting and improve children's quality of life.

Kata Kunci: *Stunting, Nutrition Intervention, Health Education, Mothers of Toddlers.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas nasional di Indonesia karena berdampak langsung pada pertumbuhan anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar usia serta berisiko menyebabkan keterlambatan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Dalam jangka panjang, stunting menurunkan produktivitas individu dan meningkatkan beban ekonomi serta kesehatan negara (Heryani et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai prioritas pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN. Melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui pendekatan intervensi terintegrasi lintas sektor. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Tabel 1. Perkembangan Prevelensi Stunting Tahun 2018-2024

Tahun	Prevalensi (%)
2018	26,10%
2019	50,23%
2020	27,80%
2021	25,50%
2022	16,20%
2023	9,50%
2024	4,66%

Sumber: (Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI))

Data Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Demak mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, angka stunting tercatat meningkat tajam hingga 50,23%, kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 4,66% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Fluktuasi tersebut diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya pelaksanaan program intervensi gizi, keterbatasan koordinasi lintas sektor, serta perbedaan metodologi dan cakupan pengumpulan data antarperiode survei (Tampubolon et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa penurunan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga memerlukan pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan gizi balita. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas, sehingga memengaruhi pola konsumsi keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan. Rendahnya literasi gizi di kalangan ibu balita berdampak pada praktik pengasuhan dan pemberian makan anak yang belum

sepenuhnya sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Hasil pemantauan posyandu setempat juga menunjukkan masih ditemukannya balita dengan status gizi kurang dan tinggi badan di bawah standar usia, yang berpotensi meningkatkan risiko stunting apabila tidak ditangani secara tepat.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi gizi dan kesehatan kepada ibu balita, disertai dengan penguatan peran posyandu, berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pengasuhan, serta pencegahan stunting (Palupi et al., 2023). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat dukungan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam program kesehatan berbasis komunitas (Fitria et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan intervensi gizi dan edukasi kesehatan kepada ibu balita sebagai strategi penanggulangan stunting di Desa Kembangarum. Intervensi dilakukan melalui peningkatan pemahaman gizi seimbang, pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, serta pembentukan perilaku konsumsi sehat pada anak secara bertahap dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kembangarum dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan ibu balita, kader posyandu, dan masyarakat secara aktif. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman gizi ibu balita, memperkuat peran kader posyandu, serta mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pertama, dilakukan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi kondisi gizi balita, pola pengasuhan, serta pelaksanaan kegiatan posyandu. Mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, termasuk pengukuran berat dan tinggi badan balita serta pencatatan status gizi, yang merupakan langkah untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi gizi anak. Wawancara singkat dengan ibu balita mengenai kebiasaan makan anak dilakukan untuk memahami kendala yang dihadapi ibu, seperti keterbatasan bahan pangan, akses layanan kesehatan, atau pemahaman mengenai variasi menu seimbang (Yakin, 2023). Observasi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh data autentik dan kontekstual untuk merancang intervensi yang tepat sasaran.

Kedua, dilakukan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan stunting kepada ibu balita. Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif dengan materi mengenai kebutuhan gizi sesuai usia, pentingnya variasi makanan, pemanfaatan bahan pangan lokal, dan praktik pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Ibu balita dilibatkan aktif dalam diskusi,

tanya jawab, dan praktik penyusunan menu harian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelompok kecil agar setiap ibu mendapat bimbingan langsung dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (Wahyuni et al., 2024).

Ketiga, dilaksanakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan metode door to door. Mahasiswa dan kader posyandu mengunjungi rumah balita untuk memberikan contoh praktik pemberian makanan sehat, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta cara penyajian yang menarik anak. Ibu balita dilibatkan langsung untuk meniru praktik tersebut agar dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Mahasiswa juga memantau penerapan pola makan yang telah diajarkan sebelumnya, mencatat kesulitan, dan memberikan saran perbaikan. Pendekatan ini memastikan internalisasi pengetahuan menjadi perilaku nyata, meningkatkan efektivitas PMT, dan mendukung pencapaian tujuan intervensi secara tepat sasaran (Huda & Prasinta, 2024).

Keempat, dilakukan pendampingan posyandu balita secara berkala, meliputi pencatatan dan pengukuran indikator kesehatan dasar seperti berat badan dan tinggi badan balita. Mahasiswa membantu kader posyandu dalam pencatatan, interpretasi data, serta pemberian rekomendasi sederhana kepada ibu balita terkait pola makan dan perbaikan status gizi anak. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemantauan gizi balita secara berkelanjutan dan menjadi dasar evaluasi efektivitas program pengabdian (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kelima, dilakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, review data pertumbuhan balita, dan umpan balik dari ibu balita serta kader posyandu. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan penyuluhan dan PMT, merumuskan rekomendasi menu harian, strategi peningkatan partisipasi ibu, serta rencana pendampingan berkelanjutan. Tahap ini memastikan keberlanjutan program dan membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola gizi balita secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kembangarum menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan perubahan perilaku ibu balita dalam pemenuhan gizi anak. Secara kuantitatif, berdasarkan data kader Posyandu, terdapat 25 balita dengan status gizi kurang pada awal kegiatan. Setelah pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penyuluhan gizi, sebagian besar balita sasaran menunjukkan peningkatan berat badan, disertai dengan meningkatnya kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu dan kelas edukasi. Data kehadiran juga mencerminkan adanya motivasi ibu yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan rutin, sehingga monitoring pertumbuhan anak dapat dilakukan secara lebih konsisten.

Pelaksanaan kegiatan kelas edukasi dilakukan dengan metode partisipatif, di mana ibu balita tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi dan praktik langsung. Mahasiswa dan kader posyandu memfasilitasi pemahaman tentang prinsip gizi seimbang, cara menyusun menu harian yang variatif, serta pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh. Ibu juga diajak untuk mencontohkan penyusunan menu harian dan takaran porsi yang sesuai, sekaligus berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi di rumah. Pendekatan ini memungkinkan ibu balita untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pengetahuan lebih mudah diinternalisasi menjadi perilaku nyata dalam pemenuhan gizi anak.

Secara kualitatif, hasil observasi dan diskusi menunjukkan adanya perubahan sikap ibu balita terhadap pola pemberian makan anak. Ibu mulai memahami pentingnya variasi sumber protein, konsumsi sayur dan buah, serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi seimbang. Mahasiswa mendokumentasikan proses praktik penyusunan menu, pertanyaan ibu, dan interaksi antar peserta, yang menjadi indikator keterlibatan aktif mereka. Ibu saling berbagi strategi pemanfaatan bahan lokal untuk menu anak dan mendiskusikan cara mengatasi keterbatasan bahan atau waktu. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari keterlibatan aktif ibu balita dalam kegiatan kelas edukasi, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun praktik penyusunan menu harian. Aktivitas kelas ibu balita yang berlangsung secara partisipatif ditunjukkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan proses edukasi gizi dan interaksi antara mahasiswa, kader posyandu, dan ibu balita.



Gambar 1. Kegiatan kelas ibu balita dalam penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan stunting di Desa Kembangarum

(Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN UIN Walisongo Semarang, 2025)

Selain melalui kelas edukasi, intervensi gizi juga dilakukan melalui kegiatan PMT berbasis pangan lokal, seperti pisang, telur, susu, dan sayuran setempat. Pendekatan *door to door* memungkinkan mahasiswa dan kader posyandu menjangkau keluarga sasaran secara langsung serta memantau

penerapan pola makan balita di tingkat rumah tangga. Pendekatan ini dinilai efektif karena ibu balita dapat langsung memperoleh contoh praktik pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan PMT dengan metode *door to door* ditampilkan pada Gambar 2, yang menunjukkan proses pemberian makanan tambahan sekaligus penyampaian edukasi gizi secara langsung kepada keluarga sasaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan metode *door to door* kepada balita sasaran di Desa Kembangarum
(Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN UIN Walisongo Semarang, 2025)

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dipadukan dengan edukasi partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku ibu balita secara bertahap. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya perhatian ibu terhadap kualitas dan variasi makanan anak serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan Posyandu. Temuan ini sejalan dengan Ramadoan (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu merupakan faktor kunci dalam menurunkan prevalensi stunting. Sebelumnya, rendahnya pemahaman ibu mengenai gizi seimbang menjadi salah satu penyebab masih ditemukannya kasus gizi kurang di wilayah pedesaan (Santika et al., 2025).

Pendekatan kelas ibu balita yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Metode partisipatif melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan praktik langsung memungkinkan ibu lebih mudah menerima informasi serta mengaitkannya dengan kondisi sehari-hari. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung ini memudahkan internalisasi pengetahuan ke dalam perilaku nyata. Hal ini memperkuat temuan Sinaga et al. (2023) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pemberian makan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif ibu dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis bahan pangan lokal juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan status gizi balita. Pemanfaatan bahan pangan yang mudah diperoleh, seperti pisang, telur, susu, dan sayuran setempat, memudahkan ibu untuk meniru dan menerapkan

pola makan sehat secara mandiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian Meilasari dan Adisasmito (2024) yang menunjukkan bahwa PMT berbasis pangan lokal dapat meningkatkan berat dan tinggi badan balita secara signifikan apabila dilakukan secara berkelanjutan. Temuan tersebut juga selaras dengan Triuspita et al. (2024) yang mencatat adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan balita setelah pelaksanaan PMT dalam jangka waktu tertentu.

Selain berdampak pada aspek gizi, kegiatan pengabdian ini turut memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa, kader posyandu, dan masyarakat. Kolaborasi dalam pelaksanaan PMT dan penyuluhan menciptakan ruang interaksi yang mendorong saling percaya dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PMT dan edukasi gizi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial. Temuan ini mendukung hasil pengabdian Khafifi et al. (2022) yang menyatakan bahwa program PMT berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran serta kemandirian ibu dalam pengelolaan gizi anak.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa intervensi gizi terintegrasi yang mengombinasikan edukasi partisipatif, praktik langsung, dan kolaborasi lintas aktor memiliki potensi besar sebagai strategi pencegahan stunting berbasis komunitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan penguatan peran masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, model intervensi serupa dinilai relevan untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang sebanding.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kembangarum menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dikombinasikan dengan edukasi partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi anak. Ibu lebih memahami pentingnya variasi makanan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta pola makan yang seimbang sesuai kebutuhan balita. Partisipasi ibu dalam kegiatan kelas edukasi dan Posyandu meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan menu harian.

Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dan pendekatan door to door terbukti efektif mendorong penerapan pola makan sehat di rumah. Balita sasaran menunjukkan peningkatan berat badan, sementara ibu dapat langsung menerapkan praktik pemberian makanan yang sesuai kebutuhan anak. Metode ini memudahkan internalisasi pengetahuan menjadi perilaku nyata serta mendukung pencapaian tujuan program secara tepat sasaran.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN, kader posyandu, dan masyarakat memperkuat dukungan sosial serta kapasitas komunitas. Intervensi ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting. Model intervensi gizi terintegrasi berbasis komunitas

ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang sebanding guna mendukung penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, I. F. N., & Prasinta, W. R. (2024). Perencanaan manajemen proyek dengan metode critical path method (CPM) dalam pelaksanaan program PKL di SMK Cendekia Batujajar. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 12(1), 539–550.
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3617>.
- Fitria, F., Hamza, Z., Parina, F., & Hatta, M. (2024). Kegiatan peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat dalam mencegah stunting. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 191–196.
<https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.15304>.
- Yakin, I. H., Supriatna, U., & Rusdian, S. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 1–150). Garut: CV. Aksara Global Akademia.
- Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., & Gustin, M. P. (2023). Edukasi stunting pada ibu balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 266–271. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/302>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>.
- Khafifi, F., Arif, M. N. J., Rosyida, Q., & Anggaripta, D. E. (2022, October). Program pemberian makanan tambahan dalam upaya penanganan stunting di Desa Pagerejo, Kec. Kertek, Kab. Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–34. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.560>.
- Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630–636. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>.
- Palupi, F. H., Hartono, I. S., Renowening, Y., & Mahmudah, H. (2023). Pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting pada balita umur 24–36 bulan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.145>
- Ramadoan, S., Sahrul, F., & Firman, F. (2024). Model intervensi terpadu dalam mengatasi prevalensi stunting di Kota Bima. *Journal of Governance and Local Politics*, 6(2), 229–239. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1562>.
- Santika, G. D., Syavira, A. A., Allysa, P. D., Farchanulhady, R. U., & Shenny, S. T.

- (2025). Efektivitas edukasi daun kelor terhadap pengetahuan gizi dan pencegahan stunting di Desa Klatakan. *Room of Civil Society Development*, 4(2). <https://doi.org/10.59110/rcsd.453>.
- Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2024). Pemantauan konsumsi pemberian makanan tambahan (PMT) dalam meningkatkan berat badan balita dengan masalah gizi. *Jurnal Gizi & Kesehatan*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236>
- Tampubolon, N. R., Andreana, D., Rizka, S. A., Rahayu, V., Nadila, N., Dewi, S. A., ... Windy, S. (2024). Pemberdayaan posyandu dengan memberikan edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting pada balita. *Jurnal LENTERA*, 4(2), 111-124. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.362>.
- Tripuspita, S. I., & Sihidi, I. T. (2024). Analisis implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk penanggulangan stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 27-42. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>.
- Wahyuni, K., Asyifa, N., Wafa, M. I., Millah, M., & Munawaroh, M. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi parenting pada masyarakat di Desa Tambak Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 3072-3078. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1387>.